

## PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Agustina Rahmayani<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia  
E-mail: [agustinarahmayani08@gmail.com](mailto:agustinarahmayani08@gmail.com)

Submitted: 14 August 2025	Accepted: 13 October 2025	Published: 31 October 2025
---------------------------	---------------------------	----------------------------

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji agar mengetahui tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari situs resmi BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 8 (delapan) perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model terbaik adalah *Common Effect Model* (CEM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak. Secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

---

**Kata kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, *Sales Growth*, Penghindaran Pajak

---

### ABSTRACT

*This study aims to analyze and test the influence of Corporate Social Responsibility, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. This type of research is quantitative, using secondary data in the form of financial reports from the official IDX website. The population used in this study is all companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The sampling procedure used in this study was a purposive sampling technique and obtained 8 (eight) companies that met the data sample selection criteria. The data analysis method used was a panel data regression analysis method with the help of the Eviews 12 program. The results showed that the best model was the Common Effect Model (CEM). The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility, Company Size, and Sales Growth have a simultaneous effect on Tax Avoidance. Partially, Corporate Social Responsibility has no effect on Tax Avoidance, Company Size has an effect on Tax Avoidance, and Sales Growth has no effect on Tax Avoidance.*

---

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility, Company Size, Sales Growth, Tax Avoidance*

---

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting untuk mendukung belanja negara. Hampir setiap negara di dunia memungut pajak dari penduduknya. Kebijakan pengelolaan keuangan dan ekonomi setiap negara menentukan besar kecilnya pungutan pajak. Menurut Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009, yang merupakan perubahan keempat dari Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, terutama dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua biaya, termasuk biaya Pembangunan (Darma & Cahyati, 2022). Belakangan ini, banyak perusahaan yang berupaya meminimalkan pembayarannya. Praktik ini disebut dengan penghindaran pajak, yaitu sebuah tindakan mengurangi pembayaran pajak yang wajib dilaporkan dengan memanfaatkan celah peraturan perundang-undangan yang ada. Mengurangi beban pajak pada perusahaan bertujuan untuk menurunkan pembayaran pajak guna meningkatkan laba (Apridila et al, 2021).

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalisir pajak terutang yang dilakukan secara legal oleh wajib pajak tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan terhadap Undang-Undang dan Peraturan Perpajakan itu sendiri. Tindakan penghindaran pajak merupakan hal yang sering terjadi pada perusahaan-perusahaan besar. Adanya keyakinan bahwa penghindaran pajak dapat menyebabkan keuntungan ekonomi yang signifikan bagi suatu bisnis perusahaan. Penghindaran pajak biasanya diputuskan oleh pihak manajemen perusahaan, dan situasi seperti ini dikhawatirkan akan memberi manajemen peluang untuk menjadi *oportunisme* dan melakukan penghindaran pajak tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang perusahaan. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020 : Tax Justice in the time of Covid-19* menerangkan kalau penghindaran pajak korporasi di Indonesia menyumbang US\$ 4,78 miliar, ataupun Rp 67,6 triliun, sedangkan sisanya US\$ 78,83 juta, ataupun Rp 1,1 triliun, berasal dari wajib pajak orang pribadi. Temuan *Tax Justice Network* menyebutkan dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis, korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya (kontan.co.id, 2020).

Di Indonesia kasus penghindaran pajak terjadi pada salah satu perusahaan subsektor makanan dan minuman yang dilakukan oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yaitu melakukan praktik penghindaran pajak senilai Rp. 1,3 miliar, pokok perkara berawal ketika PT. Indofood Sukses Makmur Tbk melakukan perluasan usaha dengan cara mendirikan perusahaan baru. Karena hal itu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalihkan aktiva, pasiva dan operasional devisi noodle (pabrik mie instan dan bumbu) kepada PT. Indofood CBP Sukses Makmur. Dengan begitu maka pembayaran pajak oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayarkan karena PT. Indofood melakukan pelunasan untuk menghindari pajak, namun hal itu diketahui oleh Direktorat Jendral Pajak. Sehingga Direktorat Jendral Pajak tetap memberikan keputusan bahwa PT. Indofood Sukses Makmur harus tetap membayar pajak yang terutang tersebut senilai 1,3 miliar (gresnews.com).

Perusahaan dapat melakukan tindakan penghindaran pajak karena beberapa alasan. Faktor pertama ialah *corporate social responsibility* merupakan komitmen yang berlangsung terus menerus dari sektor bisnis untuk berperilaku secara etis dan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi. Ini juga melibatkan peningkatan taraf hidup bagi karyawan dan

keluarganya, sekaligus memberikan dampak positif kepada komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya (Lela Nurlela, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Fortuna & Herawaty, 2022) dan (Atra & Zulaikha, 2023) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Payanti & Jati, 2020) dan (Darmayanti & Merkusiwati, 2019) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua ialah ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Mulyani & Agustinus, 2022). Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat memberikan kecenderungan kepada para manajer perusahaan untuk melaksanakan kebijakan secara patuh khususnya dalam bidang perpajakan karena semakin besar perusahaan maka fokus perhatian yang diberikan oleh pemerintah juga semakin besar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Honggo & Marlinah, 2019) dan (Mayndarto, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma Dewi, 2024) dan (Chandra & Oktari, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor terakhir ialah *sales growth* merupakan gambaran peningkatan hasil penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan membandingkannya dari tahun ke tahun apakah memiliki peningkatan atau penurunan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan besaran volume peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan, pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Wulandari & Maqsudi, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Purnomo, 2021) dan (Cahyo & Napisah, 2023) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Habu & Darma, 2022) dan (Diyastuti & Kholis, 2022) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 hingga 2023. Manfaat penelitian ini bagi perusahaan agar bisa lebih bijak lagi untuk membayar kewajiban lancarnya sesuai dengan tarif yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini dibutuhkan data serta informasi yang relevan dan akurat untuk mendukung hasil sebuah penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel independen yang terdiri atas *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak. Berdasarkan pendekatan data yang digunakan dalam analisis penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif biasanya dilakukan dengan jumlah sampel yang ditentukan berdasarkan populasi yang ada. Penghitungan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus tertentu. Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga website resmi perusahaan-perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang dijadikan objek pada penelitian ini selama periode pengamatan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Teknik analisis dan pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan program atau aplikasi E-Views Series 12, meliputi uji analisis statistik deskriptif, model regresi data panel (common effect model, fixed effect model, random effect model), regresi data panel (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji f, uji t). Berikut adalah persamaan dari model pendekatan ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien Regresi  
 X1 : *Corporate Social Responsibility*  
 X2 : Ukuran Perusahaan  
 X3 : *Sales Growth*  
 e : *Error*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Uji Statistik Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.346500	0.245750	25.27375	0.138500
Mediam	0.270000	0.235000	24.42500	0.110000
Maximum	1.910000	0.590000	28.46000	0.540000
Minimum	0.140000	0.030000	23.13000	-0.270000
Std. Dev.	0.323027	0.142215	1.853112	0.166988
Skewness	3.487871	0.498073	0.560804	0.237658
Kurtosis	15.84812	2.501722	1.843391	3.459217
Jarque-Bera	356.2255	2.067648	4.326247	0.728009
Probability	0.000000	0.355644	0.114965	0.694888
Sum	13.86000	9.830000	1010.950	5.540000
Sum Sq. Dev.	4.069510	0.788777	133.9269	1.087510
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil analisis terhadap variabel penghindaran pajak yaitu memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.346500, nilai tertinggi (maximum) sebesar 1.910000, nilai terendah (minimum) sebesar 0.140000, dan standar deviasi sebesar 0.323027. Hasil analisis terhadap variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.245750, nilai tertinggi

(maximum) sebesar 0.590000, nilai terendah (minimum) sebesar 0.030000, dan standar deviasi sebesar 0.142215. Hasil analisis terhadap variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 25.27375, nilai tertinggi (maximum) sebesar 28.46000, nilai terendah (minimum) sebesar 23.13000, dan standar deviasi sebesar 1.853112. Hasil analisis terhadap variabel *sales growth* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.138500, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.540000, nilai terendah (minimum) sebesar -0.270000, dan standar deviasi sebesar 0.166988.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### Uji Chow

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow**

Effects	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.933240	(7,29)	0.4963
Cross-section Chi-square	8.126281	7	0.3216

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability pada cross-section F sebesar 0.4963 > 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

#### Uji Hausman

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.907070	3	0.1787

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability pada cross-section random sebesar 0.1787 > 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

#### Uji Lagrange Multiplier

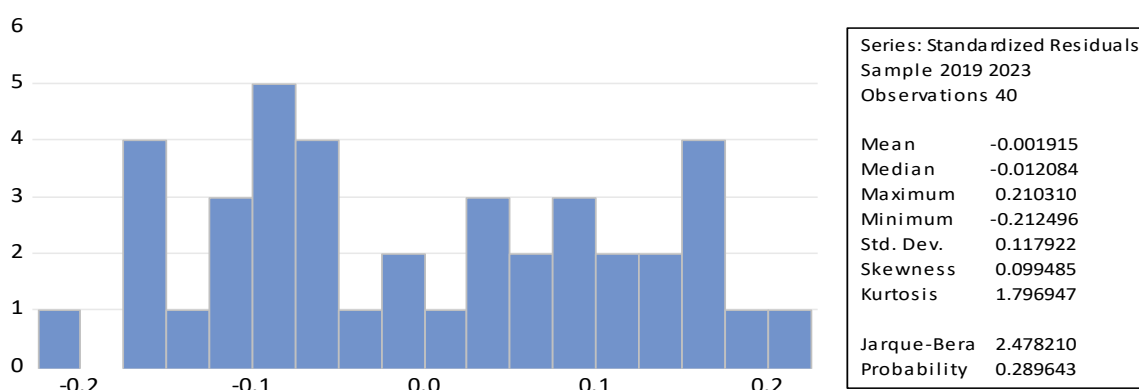
**Tabel 4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.392713	0.712733	1.105446
	(0.5309)	(0.3985)	(0.2931)

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probability pada cross-section dari breusch-pagan sebesar 0.5309 > 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada model regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM).

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Sumber: Data diolah penulis, 2025

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 2.478210 dengan nilai probability sebesar 0.289643 > 0.05, artinya data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.373598	0.368013
X2	-0.373598	1.000000	0.057996
X3	0.368013	0.057996	1.000000

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua kolerasi antar variabel independen < 0.80, artinya model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.576005	Prob. F (3,36)	0.2121
Obs *R-squared	4.643503	Prob. Chi-Square (3)	0.1998
Scaled Explained SS	22.75228	Prob. Chi-Square (3)	0.0000

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square (3) sebesar 0.1998 > 0.05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.371556	Mean dependent var	0.651666
Adjusted R-squared	0.319185	S.D/. dependent var	0.306867
S.E. of regression	0.235618	Sum squared resid	1.998574
F-statistic	7.094769	Durbin-Watson stat	1.649093
Prob(F-statistic)	0.000726		

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.319185. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X1, X2, dan X3) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 31,92% sementara sisanya 68,08% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.371556	Mean dependent var	0.651666
Adjusted R-squared	0.319185	S.D/. dependent var	0.306867
S.E. of regression	0.235618	Sum squared resid	1.998574
F-statistic	7.094769	Durbin-Watson stat	1.649093
Prob(F-statistic)	0.000726		

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F-statistic sebesar 7.094769 dan nilai probabilitas sebesar  $0.000726 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 9**  
**Hasil Uji T**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1.365626	0.277679	4.918011	0.0000
X1	-0.086260	0.134955	-0.639174	0.5268
X2	-0.000418	0.000101	-4.148819	0.0002
X3	0.059148	0.092348	0.640487	0.5259

Sumber: Data diolah penulis, 2025

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.5268 > 0.05$ , maka  $H_2$  ditolak yang artinya *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.0002 < 0.05$  maka  $H_3$  diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak**

Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.5259 > 0.05$  maka  $H_4$  ditolak yang artinya *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak**

Pada penelitian ini nilai F-statistic sebesar 7.094769 F-tabel 2.87 dengan tingkat signifikan atau nilai probabilitasnya sebesar 0.000726 yang artinya  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, variabel *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Teori keagenan merupakan ketidaksetaraan kepentingan agent dengan prinsipal, perusahaan sebagai agent yang menginginkan dalam kewajibannya membayar pajak yang rendah akan tetapi fiskus sebagai prinsipal menginginkan perusahaan membayar pajaknya sesuai dengan peraturan. Bila perusahaan memiliki unsur *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* yang tinggi maka bisa berdampak pada tingginya tindakan perusahaan dalam menjalankan penghindaran pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak yang lebih rendah, karena mereka berusaha menjaga reputasi dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap lebih mampu mengelola dan melakukan kewajiban pajaknya, sehingga menarik perhatian fiskus untuk mengenakan tarif pajak tunai yang berkaitan dengan ukuran perusahaan tersebut, sehingga kemampuan perusahaan untuk menghindari pajak akan meningkat dan semakin tinggi *sales growth* maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak suatu perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan tingkat penjualan relatif besar akan memberi peluang untuk memperoleh laba yang besar pula dan mengakibatkan perusahaan mendapatkan lebih banyak keuntungan yang bisa menyebabkan beban pajak juga meningkat.

#### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak**

Pada penelitian ini variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai t-hitung sebesar  $-0.639174 < t\text{-tabel } 2.02809$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.5268 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate sosial responsibility* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rismawati et al., 2023) menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widodo & Irwan, 2023) menyatakan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Teori keagenan menjelaskan *corporate social responsibility* memiliki keterkaitan diantara pihak prinsipal (pemberi pekerjaan) dengan pihak agen (management). Prinsipal mempunyai keinginan memperoleh pengungkapan *corporate social responsibility* yang sebanyak banyaknya dengan tujuan untuk membangun image positif terhadap perusahaan dan mendapat perhatian dari masyarakat sedangkan bagi pihak management mempunyai pertimbangan atas biaya dan manfaat ketika mengambil keputusan melaksanakan pengungkapan. karena dalam pertanggungjawaban sosial perusahaan memerlukan biaya sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah, hal ini akan menjadi celah management (agen) melakukan praktik penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t$ -hitung sebesar  $4.148819 > t$ -tabel  $2.02809$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0002 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Honggo & Marlinah, 2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti & Muid, 2019) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Teori Keagenan menjelaskan ukuran perusahaan hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian prinsipal, seperti pemegang saham mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajer. Manajer sebagai agen bertanggung jawab untuk mengelola aset perusahaan secara optimal guna memaksimalkan keuntungan laba bagi pemilik. Namun, dalam praktiknya, manajer mungkin saja memiliki kepentingan pribadi yang bisa bertentangan dengan tujuan pemilik, seperti mengejar bonus atau kenyamanan kerja, bukan laba maksimal. Oleh karena itu, perusahaan besar memerlukan sistem pengawasan dan pengendalian internal yang kuat untuk meminimalkan risiko.

### **Pengaruh Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak**

Pada penelitian ini variabel *sales growth* memiliki nilai  $t$ -hitung sebesar  $0.640487 < t$ -tabel  $2.02809$  dengan nilai probabilitas sebesar  $0.5259 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana & Amin, 2020) menyatakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Payanti & Jati, 2020) menyatakan *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Teori keagenan menjelaskan *sales growth* semakin meningkat maka akan menyebabkan praktik penghindaran pajak yang dilakukan manajemen (agent) juga meningkat. Hal ini dikarenakan *sales growth* yang meningkat tentunya akan menggambarkan laba perusahaan yang semakin meningkat pula, sehingga menyebabkan manajemen (agent) akan melakukan berbagai cara untuk meminimalisir laba agar beban pajak yang harus dibayar menjadi kecil. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang diinginkan dengan menganalisa besarnya *sales growth*. *Sales growth* menunjukkan besarnya peningkatan laba dari penjualan yang dihasilkan. Peningkatan *sales growth* akan sejalan dengan meningkatnya kapasitas operasi perusahaan (Claudia & Mulyani, 2020).

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan adalah penemuan utama yang memberi jawaban atas rumusan permasalahan atau fokus penelitian. Kesimpulan juga bisa diartikan sebagai pernyataan yang diambil dengan singkat melalui seluruh hasil analisis atau pembahasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
2. *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

4. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

## SARAN

Berdasarkan keterbatasan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mempertimbangkan sampel dan mengembangkan lebih luas dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menambah periode penelitian, menambah variabel lain yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity*, *good corporate governance* dan berbagai variabel lainnya.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan go public diharapkan lebih berhati-hati dalam memberikan keputusan terkait dengan manajemen pajak yang digunakan dalam perusahaan beserta risiko yang akan ditanggung dari setiap keputusan yang dibuat agar terhindar dari sanksi administrasi pajak bahkan sanksi pidana. Perusahaan diharapkan dapat mendisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya dengan sesuai tanpa harus melakukan penghindaran pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apidila, I., Asmeri, R., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 823-842.
- Arta, R. J., & Zulaikha. (2023). Pengaruh CSR, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1-13.
- Cahyati, A. E., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 14(1), 1-20.
- Chandra, Y., & Oktari, Y. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmia Akuntansi dan Teknologi* 13(2), 1-16.
- Claudia, L., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Sales Grwoth Terhadap Tax Avoidance Dengan Capital Intensity Sebagai Variabel Pemoderasi. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6892>
- Darmayanti, P. P. B., & Lely Aryani Merkusiwati, N. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 1992. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>
- Diyastuti, E., & Kholis, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth, Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 3(1), 22-28.
- Dwi Fortuna, N., & Herawaty, V. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KEPEMILIKAN KELUARGA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN STRATEGI BISNIS SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1483-1494. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14676>

- Habu, M. S., & Darma, S. S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Transparansi Perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 214-229.
- Honggo, K., & Marlina, A. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, SALES GROWTH, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 9-26.
- Kurniawan Cahyo & Nafisah, (2023). Pengaruh Intensitas Modal Pertumbuhan Penjualan Ukuran perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak 4(1).
- Lela Nurlela W. 2019. Model Corporate Social Responsibility (CSR). Jawa Timur: Myria Publisher.
- Lestari & Kusuma Dewi, E. (2024). Pengaruh Intensitas Modal Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi* <https://doi.org/10.33884/jab.v8i2.8718>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2022). ANALISA PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2(1).
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1-11.
- Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>
- Rismawati, S., Crissiana, N., & Atmaja, W. (2023). PENGARUH CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: ALFABETA
- Widodo, A. & Irwan, I (2023). Pengaruh Capital Intensity, Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. *Global Accounting*, 2(1), 216-227.
- Wulandari, T. R., & Purnomo, L. J. (2021), Ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 102-115.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 35-50.